

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Keseimbangan antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.<sup>1</sup>Perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian karena sebagai , sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakatsebagai pengguna jasa bank.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30

lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al Quran dan Hadist.

Untuk menghindari operasional bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Sistem bank bebas bunga atau disebut pula bank islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukan untuk sekelompok orang, namun sesuai landasan Islam yang *rahmatan lil' alamin*, tetapi didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi umat muslim, kehadiran bank Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan, namun bagi masyarakat lainnya, bank syariah adalah sebagai sebuah alternatif lembaga keuangan di samping perbankan konvensional yang telah eksis. Meskipun didasarkan pada prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan keuangan dari kaum muslim, tapi tidak hanya terbatas pada kaum muslim saja tetapi juga untuk kaum non-muslim. Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai prinsip perbankan syariah, begitu juga dengan departemen keuangan melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) telah mengakui keberadaan lembaga keuangan syariah non bank seperti asuransi dan pasar modal syariah, sementara itu departemen

agama telah mengeluarkan akreditasi bagi organisasi-organisasi pengelola zakat, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak disahkannya UU No.7 Tahun 1992 mengenai perbankan dengan prinsip bagi hasil. Ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia. Namun karena belum ada landasan yang kuat untuk mendukung pengembangan bank syariah yaitu belum adanya ketentuan mengenai teknis operasional. Sehingga sampai dengan tahun 1998 hanya terbentuk 1 BUS dan 76 BPRS. Hingga pada tahun 1998 timbul komitmen penuh dari pemerintah dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dengan di sahkanya Undang-undang No.21 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang dijadikan jaminan kepastian hukum serta diubahnya UU No 7 tahun 1992 dengan UU No 10 Tahun 1998, yang memberikan landasan kelembagaan dan operasional secara komprehensif. Dengan undang-undang ini, bank umum maupun BPR dapat beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan bank umum konvensional dapat melakukan kegiatan usaha perbankan syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS) .

Perbedaan jumlah konsumen yang menabung pada bank syariah dan bank konvensional ini menunjukkan bahwa masalah strategi bagi sebuah perusahaan perbankan terutama dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin kuat dan menggeliat seperti sekarang ini merupakan masalah yang sangat kompleks, dimana tanpa memiliki strategi yang jitu

dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sangat tidak mungkin perusahaan itu akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, Perusahaan tersebut harus mempunyai strategi pemasaran sendiri yang sangat jitu yang dapat meningkatkan laba.

Menurut pandangan Islam dalam sistem bunga terdapat ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar bunga yang sudah ditetapkan sejak awal sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan. Hal ini berbeda dengan sistem bagi hasil yang menyediakan hubungan kemitraan, yaitu pemilik dana (*shohibul mal*) dan pengelola dana (*mudhorib*) berbagi dalam menanggung risiko dan keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan. Maka tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham namun juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Hal itulah yang menyebabkan bank syariah perlu terus meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam surat edaran BI No. 9/24/ DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earning* meliputi *Return On Equity, Return On Asset* dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitas sebuah bank, artinya semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Keduanya memiliki peran penting sebagai rasio untuk mengukur kesehatan perbankan di sisi aset dan modal.

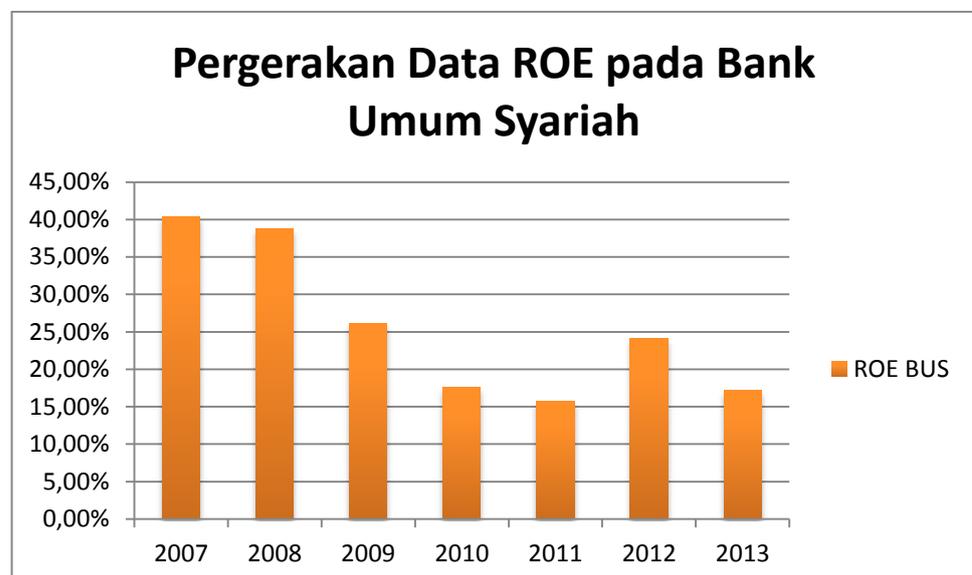
*Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.

Keberadaan ROE bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan. Berhubungan dengan hal tersebut bank tetap harus memperhatikan prinsip kehati-hatian atau disebut dengan rambu-rambu kesehatan bank, rambu kesehatan bank tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas*, *rentabilitas*, *profitabilitas* dan aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

Berikut perkembangan keuntungan bank umum syariah (BUS) pada satu tahun terakhir yang diprosikan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), berikut data pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah tahun 2007-2013.<sup>2</sup>

**Grafik 1.1**

**Pergerakan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2013**



Sumber: statistik perbankan syariah tahun 2007-2013

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROE dari tahun ke tahun mengalami penurunan, walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2012 dengan angka 24,06%. Melemahnya kondisi ekonomi di Indonesia menyebabkan menurunnya tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Penurunan tingkat *Return On Equity* (ROE) secara terus menerus tanpa diambil sebuah tindakan, akan

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah Indonesia edisi Juni 2015 melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 02 Desember 2016

berpengaruh terhadap permodalan bank dan kinerja bank dalam mengelola dana. Apabila ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas. Apabila Bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE penting bagi Bank.

Persaingan perbankan syariah tidak hanya terjadi pada bank-bank lokal saja, bank-bank asing pun telah mulai merambah pada konsep syariah. Bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menaruh dananya di bank syariah, yaitu melalui peningkatan *profitabilitas*.

Salah satu indikator keberhasilan perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara adalah besar dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Apabila dilihat dari sisi suatu bank maka himpunan dana tersebut merupakan dana pihak ketiga (DPK), yaitu terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan ditunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), FDR menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Meskipun penyaluran pembiayaan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara, namun

dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dapat tersalurkan kembali dengan baik dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat seringkali mengalami pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 46,59%, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan aset bank konvensional sebesar 12,04%. Sementara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah mencapai 49,92%, jauh lebih tinggi dibanding bank konvensional yang hanya 13,10%. Hanya saja *market share* perbankan syariah masih minim dibandingkan perbankan umum nasional.

Khususnya pada Bank Syariah Mandiri tercatat Selama tahun 2010 total aset BSM meningkat 47,37% atau Rp10,44 triliun dari Rp22,04 triliun tahun 2009 ke Rp32,48 triliun tahun 2010. Pada saat yang sama aset perbankan syariah meningkat sebesar Rp31,42 triliun atau 47,54% dari Rp66,10 triliun tahun 2009 ke Rp97,52 triliun tahun 2010. Sampai dengan akhir tahun 2010, BSM mampu menguasai 33,31% pangsa pasar aset perbankan syariah atau turun 0,03% dibandingkan penguasaan market share aset tahun 2009 sebesar 33,34%.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bank Syariah Mandiri, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), di akses tanggal 02 Desember 2016

Gambar 1.1

## Pertumbuhan Aset BSM dan Perbankan Syariah Tahun 2005-2010



Sumber: Laporan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2010

Tingkat ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di perbankan syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan di perbankan konvensional. Hal tersebut juga menjadi salah satu motivasi peneliti untuk mencoba meneliti sejauh mana *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Third Parties Fund (TPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio

likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas dibagi menjadi *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, rasio kewajiban bersih *call money*. Rasio solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Assets Ratio*. Rasio rentabilitas terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Rasio Biaya Operasional. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, adapun permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini antara lain:

*Profitabilitas (ROE)*, Persentase rasio *Return On Equity (ROE)* pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, hal ini menunjukkan kondisi bank yang kurang baik, sehingga apabila hal ini dibiarkan akan membatasi kinerja bank. *Return On Assets (ROA)*, Persentase rasio *Return On Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, hal ini menunjukkan kinerja keuangan bank kurang baik. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Persentase rasio CAR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, hal ini berarti bank dalam posisi permodalan yang kurang baik. Apabila persentase rasio CAR tinggi maka keuntungan bank akan berkurang. *Third Parties Fund (TPF)*, Pertumbuhan DPK pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya berubah-ubah (*fluktuatif*), hal ini

menandakan bahwa bank dalam menyeimbangkan penyaluran pembiayaan dengan penghimpunan DPK masih belum stabil, sehingga ketika FDR tinggi, keuntungan bank akan menurun. *Non Performing Financing* (NPF), Nilai rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, hal tersebut berarti jumlah pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang akan mengakibatkan pendapatan yang menurun.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *Third Parties Fund* (TPF) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Parties Fund* (TPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.
2. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.
3. Menguji pengaruh *Third Parties Fund* (TPF) terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri
4. Menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.
5. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.
6. Menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Parties Fund* (TPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang keuangan syariah, sebagai bahan referensi atau bahan rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Bank

Dapat memberi kontribusi pemikiran Bank Syariah Mandiri., dengan upaya meningkatkan jumlah nasabahnya. Sehingga untuk kedepannya diharapkan prestasi lembaga Bank Syariah Mandiri. dapat lebih berkembang.

- b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah, dan menambah wawasan masyarakat tentang lembaga keuangan berbasis syariah.

- c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar, pembanding ataupun bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Terutama penelitian mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

## **F. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian variabel-variabel rasio keuangan bank mandiri syariah yang meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Third Parties Fund (TPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Equity (ROE)*.

### **2. Batasan Penelitian**

Objek penelitian ini hanya mencakup laporan keuangan bank mandiri syariah yang di ambil pada periode 2008-2015.

Indikator:

- a) ROA (*Return on Asset*)
- b) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- c) DPK/TPF (*Third Parties Fund*)
- d) FDR (*Financing To Deposit Ratio*)
- e) NPF (*Non Performing Financing*)
- f) ROE (*Return On Equity*)

## **G. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah secara teoritis dan operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. *Return On Asset (ROA)* yaitu sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.<sup>4</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan.<sup>5</sup>

$$CAR = \frac{\text{Total Equity}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- c. *Third Parties Fund (TPF)* atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

$$DPK = \text{Deposito} + \text{Tabungan} + \text{Giro}$$

- b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.

---

<sup>4</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 137

<sup>5</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014),

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

- c. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. NPF menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. *Profitabilitas* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* diukur dengan rasio perbandingan untuk mengetahui tingkat keefisienan bank dalam mencapai laba oleh suatu bank. Untuk mengukur tingkat *profitabilitas* rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2. Secara operasional

Secara operasional dari judul penelitian “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Parties Fund*

(TPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015” adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam pengembalian laba yang diperoleh dari penggunaan aktiva, dimana semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula tingkat kesehatan perusahaan dalam pengelolaan asset.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kecukupan modal dapat menanggung kerugian dari aktiva yang mengandung resiko.

c. *Third Parties Fund* (TPF)

*Third Parties Fund* (TPF) merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank melalui berbagai produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang berasal dari pihak ketiga .

e. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank.

f. Tingkat *Profitabilitas (Return On Equity)*

*Profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan skripsi.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data serta teknis analisis.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

## 5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## 6. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.